

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell & Creswell (2018, p. 44) melihat paradigma sebagai orientasi filosofis umum tentang dunia dan sifat penelitian yang dibawa oleh seorang peneliti ke dalam suatu penelitian. Secara umum, paradigma dapat diartikan sebagai kerangka pengorganisasian umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, isu-isu utama, model penelitian berkualitas, dan metode untuk mencari jawaban (Neuman, 2014, p. 96).

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* di mana dalam proses penelitiannya mengidentifikasi dan mengevaluasi penyebab yang ditemukan dalam eksperimen yang menentukan hasil (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). Pendekatan ini juga bersifat reduksionis yakni mereduksi sebuah ide menjadi serangkaian hal kecil dan terpisah untuk diuji (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). Dengan begitu suatu permasalahan dapat diteliti secara spesifik.

Penggunaan paradigma *post-positivisme* sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi secara spesifik strategi *event management* yang terjadi dan melibatkan orang-orang dalam organisasi, menganalisis fenomena konkrit, dan mengkonfirmasi konsep dengan kasus nyata.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok (Creswell & Creswell, 2018, p. 41). Menurut Neuman (2014, p. 38) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk “melukiskan gambaran” dengan menyajikan gambaran detail secara spesifik dari suatu situasi, latar sosial, atau hubungan.

Pemilihan jenis dan sifat penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memahami cara kerja suatu organisasi secara mendalam, detail, dan menginterpretasikannya sesuai dengan hasil data yang di dapat.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 51) studi kasus adalah desain penyelidikan di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus, sering kali berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Sementara menurut Yin (2018), studi kasus menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, khususnya ketika batas-batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak terlihat jelas. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai sebuah kasus yang terjadi dalam situasi/konteks tertentu.

Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini sesuai dengan riset yang dilakukan, yaitu bagaimana strategi *event management* Ubud Writers & Readers Festival yang merupakan sebuah festival tahunan mampu merangkai ratusan program dan mendatangkan penulis, pembicara, politikus, aktivis, serta pembaca dari berbagai negara.

3.4 Partisipan dan Informan

Menurut Yin (2018), partisipan merupakan seseorang yang terlibat secara langsung dan mampu memberikan data untuk keperluan studi kasus, biasanya dilakukan melalui wawancara. Sementara, informan merupakan seseorang yang memberikan informasi atau interpretasi kritis tentang kasus yang diteliti (Yin, 2018). Maka, berdasarkan definisi tersebut baik informan maupun partisipan merupakan orang-orang yang mampu menyediakan informasi serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan beberapa partisipan dan informan yang sekiranya mampu memberikan informasi terkait Ubud Writers & Readers Festival. Para partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan dalam mempersiapkan festival sementara informan dipilih berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan festival. Berdasarkan penjabaran kriteria tersebut partisipan diikuti oleh Dwi Ermayanthi, Hannah Curtis, Nicola Walpen, Gustra Adnyana, Dita Saraswati Giri, dan Patricia Emanuelle. Kemudian informan diikuti oleh tiga orang, yakni Naomi Laras Asmoro, Syakila Hisam, dan Wahyu Prio Budi. Profil singkat para partisipan dan informan adalah sebagai berikut.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1 Partisipan dan Informan

Partisipan/Informan	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
Partisipan 1	Dwi Ermayanthi	Festival Manager	Mengawasi seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan festival.
Partisipan 2	Gustra Adnyana	Indonesian Program Manager	Menyusun seluruh program yang meliputi penulis/pembicara Indonesia.
Partisipan 3	Dita Saraswati Giri	Program Coordinator	Membantu menyusun program Internasional.
Partisipan 4	Hannah Curtis	Head of International Programming UWRF	Menyusun seluruh program yang meliputi penulis/pembicara Internasional.
Partisipan 5	Nicola Walpen	Head of Marketing & Communication	Menyusun dan mengelola strategi pemasaran UWRF.
Partisipan 6	Patricia Emanuelle	Digital Marketing Specialist	Mengelola akun media sosial UWRF.
Informan 1	Naomi Laras Asmoro	Karyawan	Pengunjung UWRF 2023.
Informan 2	Wahyu Prio Budi	Mahasiswa	Pengunjung UWRF 2023.
Informan 3	Syakila Hisam	UX Writer	Pengunjung UWRF 2023.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018) menjelaskan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak. Maka dari itu, menentukan teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai data primer. Wawancara khususnya membantu dengan memberikan penjelasan dari peristiwa-peristiwa penting serta wawasan yang mencerminkan perspektif partisipan (Yin, 2018). Data yang dikumpulkan di penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Ketika melakukan wawancara, peneliti dapat bertanya kepada orang yang diwawancarai tentang interpretasi dan pendapat mereka tentang orang dan peristiwa atau wawasan, penjelasan, dan makna mereka terkait dengan kejadian tertentu (Yin, 2018). Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sekiranya diperlukan.

Adapun teknik ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana proses *event management* yang dilakukan oleh Ubud Writers & Readers Festival. Beberapa partisipan yang mengikuti penelitian ini antara lain adalah Dwi Ermayanthi selaku *Festival Manager*, Gustra Adnyana selaku *Indonesian Program Manager*, Dita Saraswati Giri selaku *Program Coordinator*, Hannah Curtis selaku *Head of International Programming UWRWF*, Nicola Walpen selaku *Head of Marketing & Communications*, dan Patricia Emanuelle selaku *Digital Marketing Specialist*. Selanjutnya, informan dalam penelitian ini adalah Naomi Laras Asmoro, Wahyu Prio Budi, dan Syakila Hisam selaku pengunjung.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka via dokumentasi. Menurut Yin (2018), dokumentasi dapat berupa surel, surat, agenda, proposal, laporan, dan evaluasi penelitian terdahulu. Penggunaan dokumentasi yang paling penting adalah untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber lain. Dokumen berguna dalam memverifikasi kebenaran ejaan dan gelar atau nama orang dan organisasi yang mungkin disebutkan dalam wawancara serta dapat memberikan rincian spesifik untuk menguatkan informasi dari sumber lain (Yin, 2018).

Maka dari itu, dengan menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi pendukung mengenai strategi *event management* UWRF. Utamanya penelitian ini meliputi wawancara sebagai data primer dan studi pustaka sebagai data sekunder.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sehingga peneliti dapat menguji validitas data penelitian yang diperoleh. Terdapat empat macam uji keabsahan data menurut Yin (2018) sebagai berikut.

1. *Construct Validity*

Mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari. Terdapat tiga taktik yang dapat digunakan, antara lain:

- a) *Multiple source of evidence*, yakni memiliki beragam sumber data yang dapat digunakan untuk memperkaya informasi.

- b) *Chain of evidence*, yakni menarik kesimpulan dari ragam data yang dimiliki untuk menyusun persamaan sehingga hasil tersusun atas bukti-bukti yang ada.
- c) *Informant's review*, yakni meminta informan dan partisipan meninjau hasil penelitian studi kasus.

2. *Internal Validity*

Berusaha untuk membangun hubungan sebab-akibat, di mana kondisi tertentu diyakini mengarah pada kondisi lain. Terdapat empat taktik yang dapat digunakan, antara lain:

- a) *Pattern matching*, mempararelkan dan membandingkan hasil dengan konsep.
- b) *Explanation building*, menjelaskan hubungan sebab-akibat yang dapat menghasilkan rekomendasi penelitian selanjutnya.
- c) *Address rival explanation*, membandingkan hasil temuan dengan penelitian terdahulu.
- d) *Use logic models*, menetapkan dan mengoperasionalkan rangkaian kejadian atau peristiwa yang kompleks dalam jangka waktu yang lama.

3. *External Validity*

Berkaitan dengan mengetahui apakah temuan suatu penelitian dapat digeneralisasikan di luar penelitian terlepas dari metode penelitian yang digunakan. Terdapat dua taktik yang dapat dilakukan, antara lain menggunakan teori kasus tunggal dan menggunakan logika replikasi dalam kasus majemuk.

4. *Reliability*

Tujuannya adalah untuk memastikan peneliti mengikuti melakukan studi kasus yang sama seperti peneliti sebelumnya maka peneliti selanjutnya akan sampai pada temuan dan kesimpulan yang sama. Keabsahan dilakukan menggunakan tiga taktik, antara lain

menggunakan protokol studi kasus, mengembangkan *database* studi kasus, serta mempertahankan *chain of evidence*.

Penelitian ini menggunakan *construct validity* (keabsahan konstruk) dengan menggunakan taktik *multiple evidence*. Keabsahan data akan diolah untuk memperkaya informasi berdasarkan penuturan partisipan dan informan untuk menentukan bagaimana strategi *event management* Goldblatt digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk dimulai dengan sederhana, bekerja secara menyeluruh dan introspektif, dan membangun repertoar analitik seiring berjalannya waktu yang pada akhirnya akan muncul dalam bentuk analisis studi kasus yang menarik (Yin, 2018). Analisis data menurut Yin (2018) dapat dilakukan melalui lima teknik berikut:

a. *Pattern Matching*

Fokus pada proses dan hasil dalam studi kasus berfungsi sebagai salah satu cara untuk memasukkan “bagaimana” dan “mengapa” agar sesuai dengan pola. Teknik ini membandingkan data yang diperoleh dengan prediksi sebelum proses penelitian dilakukan.

b. *Explanation Building*

Merupakan jenis pencocokan pola khusus, namun prosedurnya lebih sulit dan oleh karena itu perlu mendapat perhatian tersendiri. Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menetapkan serangkaian dugaan rangkaian sebab akibat mengenai fenomena tersebut atau bagaimana atau mengapa suatu hasil terjadi.

c. *Time-Series Analysis*

Hal yang mendasari teknik ini adalah kesesuaian antara tren yang diamati (empiris) dan salah satu tren penting secara teoritis yang ditentukan sebelum dimulainya studi kasus atau beberapa tren saingan. Jika pola waktu yang terkumpul memiliki persamaan

dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian telah memperoleh keabsahan.

d. *Logic Models*

Model ini menetapkan dan mengoperasionalkan rangkaian kejadian atau peristiwa yang kompleks dalam jangka waktu yang lama dan mencoba menunjukkan bagaimana suatu aktivitas kompleks seperti penerapan suatu program terjadi. Model logika membantu menjelaskan hasil akhir dan pada dasarnya menguji hubungan antara langkah pertama dan terakhir.

e. *Cross Case Synthesis*

Teknik ini sangat relevan jika studi kasus hanya terdiri dari dua kasus. Dalam pendekatan berbasis kasus, tujuannya adalah untuk mempertahankan integritas keseluruhan kasus dan kemudian membandingkan atau mensintesis pola dalam kasus antara studi kasus. Teknik ini dilakukan untuk melihat apakah ada persamaan pola antar studi kasus.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *pattern matching* di mana peneliti mencari dan mencocokkan persamaan jawaban partisipan dan informan dengan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya.

